

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI SANTRI TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN PERILAKU SANTRI DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN

Ahmad Ubaedah<sup>1)</sup>, Endang Surahman<sup>2)</sup>, dan Dodih Heryadi<sup>3)</sup>

Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup<sup>1</sup>  
Program Pascasarjana Universitas Siliwangi Tasikmalaya<sup>2</sup>  
*ahmadubaedah.abizhansha@gmail.com*<sup>1</sup>

**Abstract:** This research aims: to know the relationship between students' knowledge about waste management with the behavior of students in maintaining the cleanliness of the environment, to know the relationship between the motivation of the students about the management of waste with The behavior of students in maintaining the cleanliness of the environment, to know the relationship between knowledge and motivation students about waste management together with the behavior of students in maintaining the cleanliness of the environment. The research method used is a correlational survey technique. The research population is the entire students of the Pondok Pesantren Baitul Hikmah with a range of ages 16-17 years, amounting to 364 people, and sampling techniques using simple random sampling as much as 15% of the population of 54 people. The research instrument is used in the form of questionnaire test and poll. The data analysis technique used is a correlation test with a level of  $\alpha$  significance = 0.05. Based on data analysis shows that: there is sufficient connection between the knowledge of the students about waste management with the behavior of the students in maintaining the cleanliness of the environment according to the price of the correlation coefficient ( $r$ ) obtained by 0.388 with a regression equation of  $Y = 47.050 + 0.303 X_1$ , there is a strong relationship between the motivation of students about the 0.521 with a regression equation of  $Y = 8.678 + 0.745 x_2$ , there is a strong connection between knowledge and the motivation of students about the management of waste in conjunction with the students behavior in keeping the cleanliness of the environment according to the price of the correlation coefficient obtained at 0.553 with a regression equation of  $y = 7.491 + 0.160 x_1 + 0.621 x_2$ .

**Keywords:** *Knowledge, Motivation, Behaviour, Waste Management, Environmental Hygiene*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan santri tentang pengelolaan sampah dengan perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan, untuk mengetahui hubungan antara motivasi santri tentang pengelolaan sampah dengan perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan, untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan motivasi santri tentang pengelolaan sampah secara bersama dengan perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan. Metode penelitian yang digunakan yaitu teknik survey korelasional. Populasi penelitian merupakan seluruh santri Pondok Pesantren Baitul Hikmah dengan rentang umur 16-17 tahun yang berjumlah 364 orang, dan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling sebanyak 15% dari populasi sebanyak 54 orang. Instrumen penelitian yang digunakan berupa soal tes dan angket kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji korelasi dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa: ada hubungan yang cukup antara pengetahuan santri tentang pengelolaan sampah dengan perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan sesuai dengan harga koefisien korelasi ( $r$ ) yang diperoleh sebesar 0,388 dengan persamaan regresi sebesar  $Y = 47,050 + 0,303 X_1$ , ada hubungan yang kuat antara motivasi santri tentang pengelolaan sampah dengan perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan sesuai dengan harga koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,521 dengan persamaan regresi sebesar  $Y = 8,678 + 0,745 X_2$ , ada hubungan yang kuat antara pengetahuan dan motivasi santri tentang pengelolaan sampah secara bersama dengan perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan sesuai dengan harga koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,553 dengan persamaan regresi sebesar  $Y = 7,491 + 0,160 X_1 + 0,621 X_2$ .

**Kata kunci:** Pengetahuan, Motivasi, Perilaku, Pengelolaan Sampah, Kebersihan Lingkungan

## PENDAHULUAN

Derajat kesehatan masyarakat ditentukan oleh kondisi pejamu (manusia), agent (penyebab penyakit), dan lingkungan. Faktor lingkungan dan faktor perilaku sangat berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat (Surahma, 2012). Bambang Suwerda (2012) mengemukakan beberapa dampak apabila sampah tidak dikelola dengan baik sebagai berikut:

1. Sampah dapat menjadi sumber penyakit. Hal ini akan menjadi tempat yang subur bagi mikroorganisme patogen yang berbahaya bagi kesehatan manusia.
2. Pembakaran sampah dapat berakibat terjadinya pencemaran udara yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat serta memicu terjadinya pemanasan global.
3. Pembusukan sampah dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan manusia. Cairan yang dihasilkan dari pembusukan sampah dapat meresap ke tanah, pencemaran sumur dan air tanah, dan yang dibuang ke badan air akan mencemari sungai.
4. Pembuangan sampah ke sungai atau badan air dapat menimbulkan pendangkalan sungai, sehingga dapat memicu terjadinya banjir.

Santri di lingkungan Pondok Pesantren sebagai pelaku aktivitas kehidupan dipastikan akan memproduksi sampah dimana pengetahuan tentang pengelolaan sampah diduga masih sangat kurang. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi masih banyak santri yang menganggap buang sampah cukup hanya di tempat sampah dan belum terpikirkan proses selanjutnya yaitu proses pengangkutan dan pemrosesan akhir sampah itu sendiri.

Santri yang tinggal di pesantren Baitul Hikmah ini berasal dari berbagai daerah, mulai daerah perkotaan sampai daerah pedesaan. Hal inilah yang menyebabkan Pengetahuan santri tentang sampah pun sangat bervariasi namun secara umum pengetahuan tentang sampah masih relatif baik, akan tetapi pengetahuan tentang pengelolaan sampah secara rinci masih kurang. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil observasi awal terhadap beberapa santri.

Begitu pula dalam hal motivasi santri dalam pengelolaan sampah, masih banyak santri yang kurang peduli terhadap lingkungan. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyak sampah pakaian bekas yang dibiarkan berserakan disekitar asrama dan halaman asrama.

Sedangkan perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan semakin sedikitnya santri yang terjangkiti penyakit kulit (*scabies*) dimana pada tahun-tahun sebelumnya lebih banyak santri yang terjangkiti penyakit kulit (*scabies*).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Haur Kuning diperoleh data masih banyak santri yang pengetahuan tentang pengelolaan sampah masih rendah dan motivasi tentang pengelolaan sampah juga masih kurang, akan tetapi perilaku dalam menjaga kebersihan cukup baik. Hal ini disebabkan pengetahuan santri tentang pengelolaan sampah yang sudah cukup lama dan latar belakang keluarga dan pendidikan menjadi faktor penyebab motivasi masih kurang, sedangkan lingkungan di Pondok Pesantren Baitul Hikmah yang sudah terbentuk dengan baik menjadi penyebab perilaku santri sudah cukup baik dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Dari permasalahan tersebut diperlukan upaya-upaya untuk memperbaiki kepedulian terhadap lingkungan sekitar khususnya lingkungan tempat tinggal yaitu Pondok Pesantren. Disamping itu, fasilitas penunjang lainnya seperti penyediaan tempat sampah yang layak, sanitasi yang baik akan semakin mendorong terciptanya lingkungan yang asri dan bersih.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis ingin untuk meneliti hubungan pengetahuan dan motivasi santri dalam pengelolaan sampah dengan perilaku santri menjaga kebersihan lingkungan (studi di pondok pesantren baitul hikmah salopa kabupaten tasikmalaya).

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh dari hasil berfikir seseorang, pengetahuan mengenai pengelolaan sampah sangat diperlukan agar menjadikan lingkungan yang bersih dan sehat. Penilaian terhadap tingkat pengetahuan didasarkan pada

pengetahuan santri tentang sampah, sumber-sumber sampah, karakteristik sampah, faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah produksi sampah, tahap pengelolaan sampah, serta pemanfaatan sampah (Surahma, 2012).

Motivasi pada dasarnya merupakan interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya (Notoatmodjo, 2007). Proses interaksi seseorang akan menimbulkan kebutuhan atau keinginan terhadap objek diluar dirinya. Motivasi atau dorongan dimaksudkan sebagai desakan yang alami untuk memuaskan dan mempertahankan kehidupan (Sadili dalam Sri Suharti, 2010). Motivasi sebagai suatu keadaan diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Jadi motivasi adalah sesuatu yang ada pada diri santri yang akan mewujudkan perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan (Handoko dalam Sri Suharti, 2010).

Kebersihan lingkungan dapat dijadikan sebagai tolok ukur perilaku seseorang atau santri dalam hal kualitas kehidupannya. Perilaku tersebut dapat didukung oleh pengetahuan dan motivasi yang baik (Suharti, 2010). Pengetahuan yang tinggi tentang pengelolaan sampah serta motivasi individu yang tinggi dalam pengolahan sampah dapat berdampak pada perilaku individu dalam menjaga kebersihan lingkungan. Orang mulai memiliki keinginan untuk melakukan pengolahan sampah secara mandiri, terlebih orang yang sudah mendapatkan pengetahuan dapat termotivasi untuk dapat berbagi dengan orang lain agar bisa mulai merubah perilaku membuang dan mengolah sampah dengan baik (Yussy, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian korelasional dengan teknik survey karena adanya kesesuaian antara sifat penelitian dengan masalah yang ada yaitu terdapat pengetahuan santri tentang pengelolaan sampah yang masih kurang baik dan begitu pula motivasi santri tentang pengelolaan sampah yang masih rendah dengan perilaku menjaga kebersihan lingkungan yang mengalami peningkatan.

Hubungan korelasional yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah korelasional kausalitas. Dalam hal penelitian ini, teknik korelasional yang dimaksud yaitu ada tidaknya hubungan pengetahuan dan motivasi santri tentang pengelolaan sampah dengan perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu satu variabel dependen (Y) yaitu perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan dan dua variabel independen ( $X_1$ ) yaitu pengetahuan santri tentang pengelolaan sampah dan ( $X_2$ ) yaitu motivasi santri tentang pengelolaan sampah.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pengetahuan bahwa jumlah responden terbanyak berada pada kelompok baik sekali sebanyak 22 orang (40,74%) dan kelompok kurang sekali sebanyak 19 orang (35,19%), sedangkan responden paling sedikit berada pada kelompok kurang sebanyak 1 orang (1,85%). Dengan demikian, pengetahuan santri tentang pengelolaan sampah terdapat pada kategori baik sekali. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,388 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,151 yang mempunyai makna variabel pengetahuan santri tentang pengelolaan sampah memberikan kontribusi 15,1%.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi motivasi bahwa jumlah responden terbanyak berada pada kelompok kurang sekali sebanyak 19 orang (35,19%), sedangkan responden paling sedikit berada pada kelompok baik sekali sebanyak 1 orang (1,85%). Dengan demikian, motivasi santri tentang pengelolaan sampah terdapat pada kategori kurang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,521 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,272 yang mempunyai makna variabel motivasi santri tentang pengelolaan sampah memberikan kontribusi 27,2%.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi perilaku bahwa jumlah responden terbanyak berada pada kelompok kurang sebanyak 16 orang (29,64%), sedangkan responden paling sedikit berada

pada kelompok baik sekali dan kurang sekali sebanyak 8 orang (14,81%). Dengan demikian, perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan terdapat pada kategori kurang.

Hipotesis pertama, Hubungan antara pengetahuan santri tentang pengelolaan sampah dengan perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil pengolahan data statistik didapat harga konstanta a sebesar 47,050 dan koefisien arah regresi b sebesar 0,303. Bentuk hubungan antara kedua variabel dapat disajikan dalam persamaan regresi  $Y = 47,050 + 0,303 X_1$ .

Kekuatan hubungan antara variabel pengetahuan santri tentang pengelolaan sampah ( $X_1$ ) dengan perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan (Y) pada model regresi  $Y = 47,050 + 0,303X_1$  dapat dilihat pada koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,151. Hal ini mempunyai makna variabel pengetahuan santri tentang pengelolaan sampah memberikan kontribusi 15,1% terhadap perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil analisis korelasi terhadap data pengetahuan santri tentang pengelolaan sampah dengan perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan diperoleh harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,388. Uji signifikansi terhadap kebermaknaan koefisien korelasi menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,036 dan  $t_{tabel}$  dengan db = 51 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,00. Hasilnya  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , hal ini berarti koefisien korelasi tersebut signifikan. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan santri tentang pengelolaan sampah dengan perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Hipotesis kedua, Hubungan antara motivasi santri tentang pengelolaan sampah dengan perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil pengolahan data statistik didapat harga konstanta a sebesar 8,678 dan koefisien arah regresi b sebesar 0,745. Bentuk hubungan antara kedua variabel dapat disajikan dalam persamaan regresi  $Y = 8,678 + 0,745 X_2$ .

Kekuatan hubungan antara variabel motivasi santri tentang pengelolaan sampah ( $X_2$ ) dengan perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan (Y) pada model regresi  $Y = 8,678 + 0,745X_2$  dapat dilihat pada koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,272. Hal ini mempunyai makna variabel motivasi santri tentang pengelolaan sampah memberikan kontribusi 27,2% terhadap perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil analisis korelasi terhadap data motivasi santri tentang pengelolaan sampah dengan perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan diperoleh harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,521. Uji signifikansi terhadap kebermaknaan koefisien korelasi menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,402 dan  $t_{tabel}$  dengan db = 51 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,00. Hasilnya  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , hal ini berarti koefisien korelasi tersebut signifikan. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yaitu terdapat hubungan antara motivasi santri tentang pengelolaan sampah dengan perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Hipotesis ketiga, Hubungan antara pengetahuan dan motivasi santri tentang pengelolaan sampah secara bersama dengan perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan santri tentang pengelolaan sampah ( $X_1$ ) dan motivasi santri tentang pengelolaan sampah ( $X_2$ ) dengan perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan (Y) pada model regresi  $Y = 7,491 + 0,160 X_1 + 0,621 X_2$  dan harga koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,306. Hal ini mempunyai makna variabel pengetahuan dan motivasi santri tentang pengelolaan sampah dengan perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan memberikan sumbangan sebesar 30,6%.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang cukup antara pengetahuan santri tentang pengelolaan sampah dengan perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini berdasarkan harga koefisien korelasi ( $r$ ) yang diperoleh sebesar 0,388 dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,036 lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,00. Dengan demikian, penelitian ini mengandung makna bahwa semakin tinggi pengetahuan santri tentang pengelolaan sampah, maka akan semakin tinggi pula perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan persamaan linear regresi  $Y = 47,050 + 0,303X_1$
2. Ada hubungan yang kuat antara motivasi santri tentang pengelolaan sampah dengan perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini berdasarkan harga koefisien korelasi ( $r$ ) yang diperoleh sebesar 0,521 dan  $t_{hitung}$  sebesar 4,402 lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,00. Dengan demikian, penelitian ini mengandung makna bahwa semakin tinggi motivasi santri tentang pengelolaan sampah, maka akan semakin tinggi perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan persamaan linear regresi  $Y = 8,678 + 0,745 X_2$
3. Ada hubungan yang kuat antara pengetahuan dan motivasi santri tentang pengelolaan sampah dengan perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini berdasarkan harga koefisien korelasi ( $r$ ) yang diperoleh sebesar 0,553. Dengan demikian, semakin tinggi pengetahuan dan motivasi santri tentang pengelolaan sampah, maka akan semakin tinggi perilaku santri dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan persamaan linear regresi  $Y = 7,491 + 0,160 X_1 + 0,621 X_2$

#### **Saran**

Berdasarkan pada simpulan tersebut, saran-saran yang diajukan adalah:

1. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan motivasi santri tentang pengelolaan sampah agar dilakukan pembelajaran formal dan memberikan motivasi oleh berbagai pihak baik dari lembaga pesantren, masyarakat serta warga pesantren secara keseluruhan agar dapat tercapai peningkatan menjaga kebersihan lingkungan pesantren itu sendiri.
2. Kebersihan lingkungan khususnya lingkungan pesantren sangatlah penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran santri, maka pengelolaan sampah dapat lebih ditingkatkan dan lebih ramah lingkungan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Masrifah Siti. 2013. *Peranan Kebersihan Lingkungan Sekolah Dalam Mendukung Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan*. UIN Sunan Ampel. Surabaya
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.CV
- Suharti Sri. 2010. *Hubungan Pengetahuan dan motivasi dengan Perilaku kepala keluarga dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue*. Thesis. Universitas Negeri Surakarta
- Surahma Asti Mulasari. 2012. *Hubungan tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Masyarakat dalam mengolah Sampah*. Jurnal Kesmas UAD. Yogyakarta
- Suwerda Bambang. 2012. *Bank Sampah Kajian Teori dan Penerapannya*. Pustaka Rihama. Yogyakarta.